

**ANALISIS KEMAMPUAN PENDIDIK TERHADAP PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI 2 LIMAN BENAWI**

(Skripsi)

Oleh

**ARI PUSPITA
NPM. 1913053109**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS KEMAMPUAN PENDIDIK TERHADAP PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 2 LIMAN BENAWI

OLEH

ARI PUSPITA

Masalah penelitian ini berawal dari penerapan pembelajaran pendidik yang belum sesuai dengan sintaks pendekatan saintifik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran di SD Negeri 2 Liman Benawi. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pendidik dan kepala sekolah di SD Negeri 2 Liman Benawi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Fokus penelitian ini adalah kemampuan pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran di SD Negeri 2 Liman Benawi. Hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sudah cukup baik. Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memilih materi yang dapat dipadukan dengan pendekatan saintifik. Hambatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada langkah-langkah 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan) adalah kurangnya kompetensi pendidik dalam memberikan motivasi peserta didik untuk aktif dan fokus pada proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu membangun hubungan kerjasama antara pendidik dengan kepala sekolah maupun pendidik dengan wali murid terkait permasalahan pembelajaran peserta didik.

Kata Kunci: kemampuan pendidik, pembelajaran, pendekatan saintifik

ABSTRACT

ANALYSIS OF TEACHER SKILL TO APPLY THE SCIENTIFIC APPOARCH IN LEARNING AT SD NEGERI 2 LIMAN BENAWI

By

ARI PUSPITA

The problem of this research originates from the application of educator learning that is not in accordance with the scientific approach syntax. This study aims to analyze the ability of educators to apply a scientific approach to learning at SD Negeri 2 Liman Benawi. This research method is a qualitative research with descriptive method. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. In this study, researchers used a case study type of research or case study. Sources of data are educators, and headmaster SD Negeri 2 Liman Benawi. Data analysis techniques use interactive models. The focus of this research is the ability of educators to apply a scientific approach to learning at SD Negeri 2 Liman Benawi. The research results show that the implementation of learning using a scientific approach is good enough. Educators develop lesson plans by selecting material that can be combined with a scientific approach. The obstacle to implementing learning using a scientific approach to the 5M steps (observing, questioning, experimenting, associating, communicating) is the lack of educational competence in motivating students to be active and focus to the learning process. Supporting factors in overcoming obstacles to the implementation of learning are building cooperative relationships between educators and school principals and educators with student guardians regarding student learning problems.

Keywords: learning, scientific approach, teacher skill

**ANALISIS KEMAMPUAN PENDIDIK TERHADAP PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI 2 LIMAN BENAWI**

Oleh Ari Puspita

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul skripsi

**: ANALISIS KEMAMPUAN PENDIDIK
TERHADAP PENERAPAN PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI 2 LIMAN BENAWI**

Nama Mahasiswa : Ari Puspita

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913053109

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 19591012 198503 1 002

Dosen Pembimbing 2

Ika Wulandari UT., S.P., M.Pd.
NIP 19841025 201903 2 008

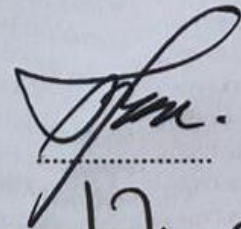
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220200912 1 002

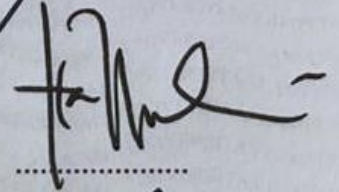
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd



Sekretaris : Ika Wulandari Utamingtias, S.P., M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19681230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ari Puspita
NPM : 1913053109
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Analisis Kemampuan Pendidik Terhadap Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Di SD Negeri 2 Liman Benawi” tersebut adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Ari Puspita
NPM. 1913053109

RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 29 Januari 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Jamidi dan Ibu Yuyun Sulastri. Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Depokrejo, lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 9 Metro, lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 2 Metro, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif di organisasi BEM FKIP, FPPI Kampus B Universitas Lampung, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) dan KMNU Kampus B Universitas Lampung.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2 : 286)

“ Untuk masa – masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu. Tugasmu hanyalah berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih , lagi Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil'alamin'ala kulli hal, sujud syukur kepada sang Maha Kuasa
dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan kaya sederhana ini
kepada:

Ayahanda Jamidi dan Ibunda Yuyun Sulastri

Terimakasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang
dan ketulusan, bekerja keras demi memnuhi kebutuhan anaknya, selalu
memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita serta selalu
mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Pendidik Terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Di Sd Negeri 2 Liman Benawi”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

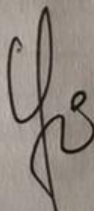
1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan gelar sarjana Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku pembimbing utama atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

7. Drs. Muncarno, M.Pd., selaku penguji utama pada ujian skripsi atas masukan dan saran-saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Dosen dan tenaga kependidikan PGSD Kampus B Universitas Lampung.
9. Suhaimi Bainuan, S.Pd.SD., selaku kepala SD Negeri 2 Liman Benawi, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
10. Pendidik SD Negeri 2 Liman Benawi, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2019.
12. Sahabat seperjuanganku Ananda Dita Putri, Asvyatul Mukaromah, Kuncy Rahayu, Nurul Dewi Khomariah, dan Masrofah yang telah banyak mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberikan semangat dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 11 September 2023

Peneliti



Ari Puspita

NPM 1913053109

DAFTAR ISI

iii

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
1. Secara Teoritis.....	7
2. Secara Praktis	7
F. Definisi Istilah	7
1. Pembelajaran	8
2. Pendekatan Pembelajaran.....	8
3. Pendekatan Sainifik.....	8
4. Pendidik	8
5. Kemampuan Pendidik	8

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka	9
1. Kemampuan Pendidik	9
a. Pengertian Kemampuan Pendidik	9
b. Macam-Macam Kemampuan Pendidik.....	10
2. Pembelajaran	14
3. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.....	16
4. Pendekatan Pembelajaran.....	18
5. Pendekatan Sainifik.....	19
a. Pengertian Pendekatan Sainifik	19
b. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik.....	19
c. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik.....	21
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Sainifik.....	22

- e. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik.....

Halaman

- B. Penelitian yang Relevan 27
C. Kerangka Pikir 29

III. METODE PENELITIAN

- A. Latar Penelitian 31
1. Subjek Penelitian..... 31
2. Tempat Penelitian..... 31
3. Waktu Penelitian 31
B. Tahapan Penelitian 31
1. Tahap Pralapanan 31
2. Tahap Lapangan 32
3. Tahap Analisis Data 33
4. Tahap Pelaporan..... 33
C. Pendekatan dan Rancangan Penelitian..... 33
1. Pendekatan 33
2. Rancangan Penelitian 34
D. Kehadiran Peneliti 35
E. Sumber Data Penelitian..... 36
1. Sumber Data Primer 36
2. Sumber Data Sekunder..... 36
F. Teknik pengumpulan data 36
1. Observasi..... 37
2. Wawancara 40
3. Dokumentasi 42
G. Analisis data 42
H. Pengecekan keabsahan data 43
1. Uji *Credibility* 44
2. Uji *Transferability*..... 46
3. Uji *Dependability* 46
4. Uji *Confirmability* 46

IV. PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- A. Pelaksanaan Penelitian 48
B. Paparan Data. 49
C. Temuan Penelitian..... 64
D. Hasil dan Pembahasan..... 70

V. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 75
B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

v

Tabel	Halaman
1. Deskripsi Langkah Pembelajaran Saintifik	25
2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik ..	38
3. Kisi Kisi Wawancara.....	41
4. Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data, dan Pengkodean.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	30
2. Komponen Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Liman Benawi.....	83
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan Sekolah SD Negeri 2 Liman Benawi	84
3. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Liman Benawi.....	85
4. Surat Balasan Izin Penelitian Sekolah SD Negeri 2 Liman Benawi ..	86
5. Profil Sekolah SD Negeri 2 Liman Benawi	88
6. Observasi Pendidik.....	92
7. Lembar Wawancara Pendidik	95
8. Lembar Wawancara Kepala Sekolah	99
9. Hasil Observasi Pendidik.....	102
10. Transkrip Wawancara.....	109
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	127
12. Dokumentasi Penelitian.....	138

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia kearah yang lebih baik.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia adalah menghasilkan generasi-generasi yang mampu bersaing, unggul, terampil serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang tertuang di dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional:

Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban, bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di sekolah dasar berperan dalam upaya mencetak generasi emas masa depan. Sekolah dasar adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam memajukan pendidikan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berperan memberikan peserta didik suatu pengetahuan yang

dapat dijadikan sebagai pondasi bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Peran pendidikan di sekolah dasar begitu penting sehingga setiap pelaku pendidikan diharapkan dapat ikut serta, dalam mengupayakan meningkatnya mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar, agar dapat tercapainya suatu keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya ialah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti fasilitas media pembelajaran dan lainnya.

Pendidik yang profesional harus mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif, efisien serta tepat sasaran bagi peserta didiknya dengan cara menghadirkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menjabarkan bahwa salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang pendidik dalam penyelenggaraan pembelajaran ialah dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional dengan tugasnya untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

Menurut Undang – undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Bab I
Pasal 1 ayat 5 bahwa tenaga kependidikan :

Anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut ayat 6 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan

Kemampuan pendidik akan menentukan tingkat ketercapaian suatu pembelajaran, karena pendidik merupakan komponen yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Seorang pendidik dituntut kreatif dan profesional. Hal ini menjadi alasan perlunya dilakukan pengamatan terhadap kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen, direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Berlangsungnya pembelajaran melibatkan peran pendidik. Pendidik diharuskan memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagai fasilitator pendidik memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik perlu memahami bahwa kemampuan pendidik abad 21 bukanlah semata-mata keahlian peserta didik tertentu. Melainkan harus menjadi ahli dalam mencari tahu bersama-sama dengan peserta didik, tahu cara mereka berkolaborasi dan ahli kebersamai peserta didik untuk mencari penemuan baru dalam setiap pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan perannya dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran yang menggunakan saintifik peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, pendidik hanya

menjadi fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasi kegiatan pembelajaran

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi pelajaran bisa berasal dari mana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi. Khalim (2021:222) menyatakan bahwa :

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Dalam pendekatan saintifik mengajarkan peserta didik untuk dapat mencari informasi dari berbagai sumber dengan tujuan peserta didik tidak terus bergantung pada informasi yang disampaikan oleh pendidik saja. Dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dengan tujuan mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam mencari dan mengolah informasi yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yaitu observasi langsung yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Liman Benawi pada bulan Oktober 2022, diperoleh informasi bahwa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh pendidik di SD Negeri 2 Liman Benawi sudah menyantumkan pendekatan saintifik, akan tetapi dalam pelaksanaannya pada pembelajaran saat peneliti melihat pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan sintaks pendekatan saintifik. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas beberapa pendidik terutama pendidik yang bisa dikatakan berumur mengaku bahwa

masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga penerapan pendekatan saintifik pun dapat dikatakan sulit untuk diterapkan pada peserta didik, respon dari peserta didik untuk kegiatan pembelajaran saintifik yang memiliki 5 aspek yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan materi yang diajarkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung menjadi terhambat sehingga perlu dilakukan bimbingan yang mengakibatkan pembelajaran kurang sesuai dengan RPP yang dimiliki oleh pendidik.

Muhammad Tohir dan Wida Wardani (2017) menyatakan bahwa pengetahuan tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sebanyak lima dari tujuh orang subjek penelitian atau 71,4% yang masuk dalam kategori “cukup mampu” dan dua dari tujuh orang subjek penelitian atau 28,5% masuk dalam kategori “mampu”. Lalu kesesuaian tentang respon peserta didik selama subjek penelitian mengajar berdasarkan pendekatan saintifik yang berdasarkan kurikulum 2013 sebanyak empat dari tujuh orang subjek penelitian atau 57,1 % yang masuk dalam kategori “sesuai” dan tiga dari tujuh orang subjek penelitian atau 42,8% yang masuk dalam kategori “sangat sesuai”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengetahui gambaran bagaimana kemampuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, sehingga mengangkat judul “ Analisis Kemampuan Pendidik dalam Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran di SD Negeri 2 Liman Benawi “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah mengenai kemampuan pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran di SD Negeri 2 Liman Benawi. Sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan pendidik dalam penyusunan RPP menggunakan pendekatan saintifik
2. Kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik
3. Hambatan yang dialami oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik
4. Faktor pendukung untuk menyelesaikan hambatan yang dialami oleh pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian tersebut, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan pendidik dalam penyusunan RPP menggunakan pendekatan saintifik ?
2. Bagaimana kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ?
3. Apa hambatan yang dialami oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ?
4. Apa faktor pendukung untuk menyelesaikan hambatan yang dialami oleh pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri 2 Liman Benawi, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Menganalisis kemampuan pendidik dalam RPP menggunakan pendekatan saintifik.
2. Menganalisis kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.
3. Menganalisis hambatan yang dialami oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

4. Menganalisis faktor pendukung yang diperoleh pendidik dalam menyelesaikan hambatan yang dialami pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam menerapkan pendekatan saintifik secara lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai pendekatan saintifik.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran
- 3) Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dijadikan pedoman untuk memfasilitasi pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan riset atau dalam penelitian karya ilmiah pada penerapan pendekatan saintifik.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses

mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyajikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk mempermudah peserta didik dalam memahami berbagai materi yang diajarkan, pendekatan saintifik ini melibatkan keterampilan proses seperti memahami, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan.

4. Pendidik

Pendidik adalah seorang yang bertugas menghilangkan kebodohan terhadap peserta didik, membimbing, mengarahkan dan mengubah pola hidup dari ketidakdewasaan menuju kedewasaan peserta didik.

5. Kemampuan Pendidik

Kemampuan pendidik diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan didalamnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Kemampuan Pendidik

a. Pengertian kemampuan pendidik

Pendidik dalam melaksanakan tugasnya, hendaknya memiliki kemampuan-kemampuan dasar agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Kemampuan sama halnya dengan kompetensi yang merupakan segala jenis pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki serta dikuasai oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Syaifu (2009) dalam Almunawarah (2021:73) menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan terhadap landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, kemampuan menyusun program pengajaran (mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran), kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran, sehingga pendidik yang mempunyai kompetensi profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat.

Profesionalisme seorang pendidik merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan

manusia termasuk gaya belajar. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Menurut Mulyasa (2009) dalam Febriana (2021:10) kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Febriana (2021:9) menyebutkan bahwa kompetensi pendidik dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dengan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik atau kompetensi pendidik adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri pendidik agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif dalam kegiatan utamanya yaitu pembelajaran.

b. Macam-macam kemampuan pendidik

Pendidik dapat dikatakan sebagai pendidik yang profesional jika memenuhi standar nasional pendidikan seperti tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidik adalah pendidik profesional.

Menurut Febriana (2021:1) pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang berbunyi :
Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Buchberger (2014:54) dalam Andina (2018:207) menjelaskan bahwa kompetensi pendidik senantiasa diperbarui sejalan dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi pendidik dalam konteks dampak kebijakan pendidikan, Buchberger mengumpulkan daftar kompetensi pendidik dan menemukan 39 kompetensi yang dibagi atas 4 kelompok, yaitu:

1. Kompetensi terkait nilai-nilai dan pengasuhan anak
2. Kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman sistem pendidikan, dan kontribusi terhadap pengembangannya
3. Kompetensi berkaitan pengetahuan mengenai mata pelajaran, pedagogi dan kurikulum
4. Kompetensi terkait evaluasi diri dan pengembangan profesional.

Menurut Damanik (2019:3) kompetensi pendidik disebut juga kemampuan pendidik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pada Pasal 8 tentang Kompetensi Guru dan Dosen menyatakan ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berikut penjabaran dari kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik :

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Menurut Febiana (2021:10) kompetensi pedagogik merupakan kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Sutisna (2020:60) kompetensi pedagogik berperan dalam mengelola dan menciptakan interaksi positif dengan peserta didik, kompetensi pedagogik juga berhubungan dengan kecakapan pendidik dalam pengelolaan kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah cara pendidik dalam mengajar dan mengatur kegiatan pembelajaran di dalam kelas berperan dalam menciptakan dan mengelola serta menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

2. Kompetensi kepribadian

Menurut Gumelar (2002:17) dalam Febriana (2021:14) kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal pendidik yang diperlukan agar dapat menjadi yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang

berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri.

Menurut Andina (2018:209) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, beakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sutisna (2020:62) menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian berhubungan dengan karakter pendidik. Sikap rendah hati, sabar, empati, simpati, ikhlas, disiplin dan berakhlak mulia menjadi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh pendidik.

Berdasarkan penjabaranyang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah sikap dan tingkah laku baik seorang pendidik yang patut untuk diteladai dan menjadi cerminan bagi peserta didik.

3. Kompetensi sosial

Febriana (2021:12) menyatakan bahwa kemampuan sosial adalah kemampuan pendidik untk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Selaras dengan penjelasan Andina (2018:210) menjelaskan bahwa pendidik dimata peserta didik dan masyarakat sekitar merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, dengan dimilikinya kemampuan sosial pendidik otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar akan berjalan dengan lancar.

4. Kompetensi profesional

Menurut Sutisna (2020:62) kemampuan profesional meliputi pemahaman akan materi pembelajaran, mampu memahami standar kompetensi yang akan diraih, mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, mampu bertindak reflektif, serta mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Andina (2018:210) kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, kemampuan yang harus dimiliki pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu pendidik dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Pendidik juga harus adaptif terhadap perubahan dan cepat menangkap informasi terbaru agar mampu menyajikan materi yang aktual.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik adalah kemampuan yang harus ada dalam diri pendidik agar dapat mewujudkan pembelajaran yang tepat dan efektif. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

2. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal memberi pengertian tentang pembelajaran. Pembelajaran sebagai konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan

proses belajar yang bermuara pada berkembang potensial individu sebagai pendidik.

Makki (2019:6) menyebutkan bahwa pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Selaras dengan penjelasan dari Harahap (2021:25) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Mapata (2021:10) pembelajaran merupakan tindakan pendidik dalam memanfaatkan anak sekolah secara aktif dan kreatif serta inovatif untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Sumiati (2007:25) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan, tingkah laku baik bentuk kecakapan berpikir, sikap maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu.

Rosnawati (2021:4) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar, oleh karena kegiatan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan jenis hakikat serta jenis belajar dan potensi belajar tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan pendidik agar mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peranan guru berkenaan dengan perencanaan kurikulum adalah guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Trianto (2009: 214) dalam Setiana (2019:120) menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Penyusunan RPP dikatakan baik jika didalamnya memuat apa saja yang akan dilakukan di dalam kelas dan apa saja yang diharapkan untuk dilakukan siswa selama satu periode pelajaran.

Menurut Mulyasa (2006: 212) Setiana (2019:121) RPP adalah suatu perencanaan pembelajaran yang sangat penting untuk mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dimiliki siswa. RPP adalah rencana menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Upaya pemahaman dan peningkatan kemampuan pendidik dalam menyusun RPP diantaranya dapat dilakukan dengan pendekatan saintifik dalam perkuliahan. Hidayah (2013) Setiana (2019:120) menyebutkan pembelajaran berpendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, dimana siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas pendidik adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan peserta didik dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan peserta didik.

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP

dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Menurut Sa'bani (2017:15) Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirianpara siswa. Komponen RPP meliputi 1) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan, 2) Standar Kompetensi (SK), 3) Kompetensi Dasar (KD), 4) Indikator pencapaian kompetensi, 5) Tujuan pembelajaran, 6) Materi ajar, 7) Alokasi waktu, 8) Metode pembelajaran, 9) Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, 10) Penilaian hasil belajar, dan 11) Sumber belajar.

Menurut Sa'bani (2017:15) Pendidik dalam menyusun RPP harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP sebagaimana tercantum dalam standar Proses (PP Nomor 47 tahun 2007). Prinsip penyusunan RPP tersebut meliputi 1) Memperhatikan perbedaan individu, 2) Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, 3) Berpusat pada peserta didik, 4) Pengembangan budaya baca dan tulis, 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP yang memuat penguatan, remedial, maupun pengayaan, 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, dan 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

4. Pendekatan pembelajaran

Warso (2017:70) menyebutkan bahwa pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pendekatan dapat dipandang sebagai suatu rangkaian tindakan terpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu secara sistematis terarah pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Rianto (2006:16) dalam Reksiana (2019:128) menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, dan teknik dalam mencapai target atau hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Surasmi (2014:4) dalam Lestari (2020:4) menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis. Selaras dengan penjelasan Yogica (2020:35) pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofid dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah pandangan berupa rencana awal untuk menentukan pelaksanaan proses pembelajaran dalam menerapkan tindakan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

5. Pendekatan saintifik

a. Pengertian pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan kaidah keilmuan, menurut Warso (2017:72) pendekatan ilmiah (*scientific approach*) termasuk dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran ilmiah merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Sufairoh (2016:120) dalam Lestari (2020:3) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah bagian dari pendekatan pedagogis yang berpusat pada peserta didik dan menekankan kerjasama dalam aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan.

b. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dirancang agar peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Lestari (2020:6) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik memiliki beberapa karakteristik dalam pembelajaran yaitu.

1. Berorientasi pada peserta didik

Prinsip belajar adalah oleh peserta didik, dari peserta didik dan untuk peserta didik. Dalam hal ini, pendidik mengupayakan bagaimana peserta didik mengenal, mengolah, menerima, dan mengomunikasikan informasi pembelajaran

2. Mengembangkan potensi peserta didik
Melalui pendekatan saintifik, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama berpikir ilmiah dengan menerapkan kemampuan mengamati, bertanya, menganalisa, menalar, dan mengkomunikasikan hasil belajar.
3. Meningkatkan motivasi peserta didik
Peserta didik akan termotivasi belajar apabila tercipta suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk berlaku seakan-akan saintis muda
4. Mengembangkan sikap dan karakter peserta didik
Sumber dan informasi belajar yang diamati dan dikenal peserta didik akan mengubah sikap dan karakter peserta didik kearah yang lebih baik
5. Meningkatkan kemampuan mengomunikasikan hasil belajar
Kemampuan mengomunikasikan hasil pembelajaran sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembiasaan dan latihan secara berangsur angsur perlu dilakukan peserta didik melalui pendekatan saintifik.

Menurut Hilda (2015:76) pembelajara yang menggunakan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Berpusat pada peserta didik
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum dan prinsip
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik
4. Dapat mengembangkan karakter peserta didik

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki karakteristik pembelajaran yang menggunkan pendekatan saintifik berfokus pada peserta didik dan memotivasi peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.

c. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Menurut Hosnan (2014:36-37) dalam Lestari (2020:9) beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik
2. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
5. Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Menurut Daryanto Hayati Najmul:2020 dalam Sofianti:2021 pendekatan saintifik memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut.

1. Menstimulasi kemampuan intelektual siswa.
2. Siswa dibentuk untuk dapat memecahkan masalah secara sistematis
3. Menanamkan pemikiran kepada siswa bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting
4. Hasil belajar dapat dimaksimalkan
5. Melatih kepercayaan diri siswa dalam menyalurkan aspirasi khususnya dalam menulis sebuah karya ilmiah

6. Karakter siswa dapat dikembangkan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap, serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah.

d. Prinsip-prinsip pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut terdapat prinsip-prinsip pendekatan saintifik seperti pendapat dari Kurniasih (2014:34) dalam Lestari (2020:9-10) menyebutkan bahwa beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
2. Pembelajaran membentuk *students self concept*
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
5. Pembelajaran menggiring terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi pendidik
7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
8. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.

Menurut Suryana:2017 menyebutkan bahwa Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran berpusat pada anak
2. Pembelajaran membentuk *students self concept*
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada anak untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip pembelajaran
5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir anak
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar anak dan motivasi mengajar guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendekatan saintifik dalam penerapannya pada pembelajaran berfokus pada peserta didik dan membentuk pembelajaran yang *student self concept* serta meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

e. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yang dikenal dengan 5M menurut Hosnan (2014:37) dalam Lestari (2020:10) langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi : menggali informasi melalui *observing* atau pengamatan, *questioning* atau bertanya, *experimenting*/percobaan, mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jaringan/*networking*. Langkah-langkah tersebut dapat diringkas menjadi 5 langkah, yaitu mengamati, menanya, mencoba,

mengolah data dan mengkomunikasikan. Berikut penjabaran langkah-langkah pendekatan saintifik:

1. Mengamati (*observing*)

Mengamati adalah proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek penelitian secara sistematis. Dengan kegiatan mengamati diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, kegiatan mengamati, diharapkan dapat melatih kompetensi kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi.

2. Menanya (*Questioning*)

Menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang sedang diamati atau untuk menambah informasi tentang objek pengamatan. Kegiatan menanya diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan menuruskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis.

3. Mengumpulkan informasi/Mencoba

Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan lanjutan dari menanya, informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, pengamatan, dan percobaan. Kompetensi yang diharapkan dapat mengembang melalui kegiatan ini yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara, dan mengembangkan kebiasaan belajar.

4. Menalar

Kegiatan menalar merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya dan mencoba untuk selanjutnya diolah, dalam kegiatan menalar peserta didik menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dapat dikembangkan

melalui kegiatan menalar yaitu sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5. Mengomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan yang mana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara tertulis maupun lisan. Kompetensi yang diharapkan dapat berkembang dalam kegiatan mengomunikasikan adalah sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas.

Warso (2017:47) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
1	2	3
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek atau membaca suatu tulisan atau mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)

Tabel 1. (Lanjutan)

1	2	3
<p>Mengumpulkan informasi atau mencoba (<i>experimenting</i>)</p>	<p>Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk atau gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi.</p>	<p>Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji atau digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.</p>
<p>Menalar (<i>associating</i>)</p>	<p>Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasikan atau menghubungkan fenomena atau informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.</p>	<p>Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta atau konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta, konsep, dan teori menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan anatar berbagai jenis fakta, teori ataupun pendapat, mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta, ataupun teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan, mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan dari konsep, teori atau pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.</p>

Tabel 1. (Lanjutan)

1	2	3
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; Menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tertulis grafis, media elektronik, multimedia dan lain-lain.

(Sumber: Warso, 2017: 47)

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai pendukung dan diperbandingkan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan perbandingan atau acuan adalah sebagai berikut.

1. Arum Diniyah Andrajati (2021)

Penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD Negeri 2 Metro Utara”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa sebagian pendidik yang telah memahami bagaimana konsep pembelajaran tematik, dan dalam pembelajaran tematik yang diteliti pada RPP sudah menggunakan pendekatan saintifik namun dalam pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dikeranakan ada hambatan.

Persamaan antar penelitian yang dilakukan Arum Diniyah Andrajati dengan peneliti terletak pada topik yang akan diteliti yaitu kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Perbedaannya, ada pada topik lainnya yaitu pembelajaran tematik yang berbeda dengan peneliti teliti yaitu pendekatan saintifik, serta perbedaan lainnya yaitu subjek yang dipilih Arum Diniyah Andrajati hanya pada pendidik kelas rendah namun yang peneliti teliti adalah keseluruhan pendidik yang ada di lokasi penelitian, selanjutnya perbedaan yang lain adalah terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian.

2. Fransiskus De Gomes dan Anjelina Ofita Bello (2022)

Penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru SD di Kecamatan Satar Mese Utara dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik”. Hasil penelitian menemukan bahwa secara konseptual para guru memahami secara baik pendekatan saintifik, namun secara praktis aplikatif para guru belum mampu menerapkan pendekatan saintifik secara tepat. Kelemahan yang dialami guru adalah belum mampu menerjemahkan konsep ke dalam perangkat pembelajaran yang berbasis pada pendekatan saintifik.

Persamaan yang dilakukan Fransiskus De Gomes dan Anjelina Ofita Bello dengan peneliti adalah pada topik yang akan diteliti yaitu kemampuan pendidik dalam menerapkan pendekatan saintifik. Perbedaannya, Fransiskus De Gomes dan Anjelina Ofita Bello dengan melaksanakan penelitian di SD sekecamatan Satar Mese Utara sedangkan peneliti melaksanakan penelitian hanya di 1 Sekolah Dasar. Perbedaan lainnya juga terdapat pada waktu dan tempat penelitian.

3. Wulandari, dkk. (2020)

Penelitian berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Implementasi Pendekatan Saintifik”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi atau kemampuan pedagogik guru dalam implementasi pendekatan saintifik dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikemukakan oleh peneliti bahwa pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi cenderung berhasil dalam pembelajaran sedangkan pendidik yang memiliki kompetensi rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran dikelasnya.

Persamaan yang ditemukan pada penelitian Wulandari, dkk dengan peneliti adalah pada topik yang akan diteliti yaitu kompetensi atau

kemampuan pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan yang ditemukan adalah Wulandari, dkk hanya berfokus pada kompetensi pedagogiknya saja sedangkan peneliti berfokus pada semua kemampuan atau kompetensi pendidik, perbedaan lainnya juga terdapat pada waktu dan tempat penelitian.

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan suatu kerangka pemikiran yang bertujuan untuk memperoleh kejelasan variabel. Handayani (2021) dalam Nursal (2022:3) menyebutkan bahwa kerangka pikir merupakan bagian penting dalam proses berpikir sebagai gambaran dari hubungan antar variabel dalam penelitian.

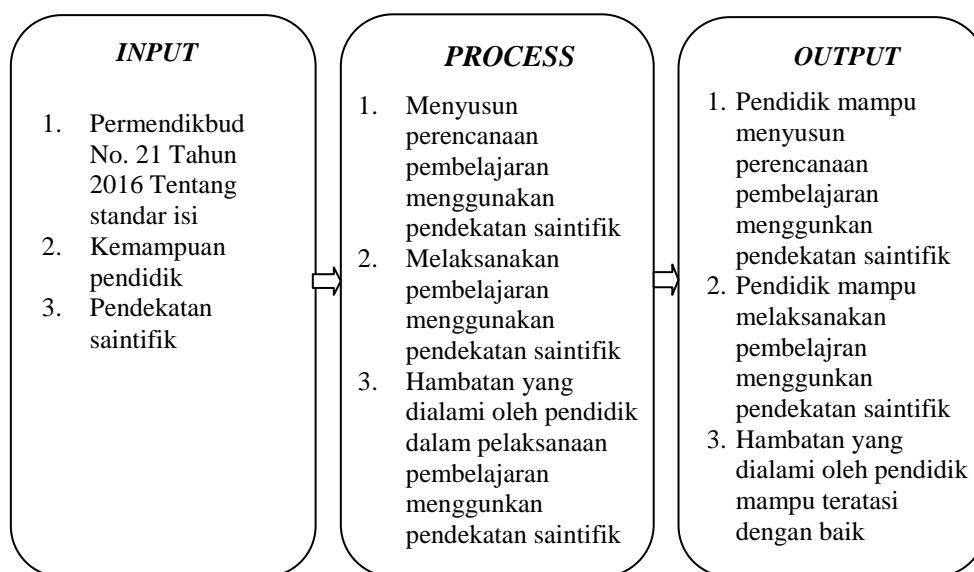
Dalam setiap proses pembelajaran, pendidik berperan penting di dalamnya. Demi menjadi seorang pendidik, maka seseorang harus menempuh pendidikan khusus karena pendidik merupakan suatu profesi yang tidak sembarang orang dapat menjalaninya. Pendidik bertanggung jawab secara penuh dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus dapat merancang bagaimana pembelajaran akan berlangsung. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang harus direncanakan sedemikian rupa mengikuti prosedur tertentu yang berlaku agar pelaksanaannya dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang ada.

Pembelajaran tematik terpadu pada proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Sudarwan dalam Abdul Majid (2014:194) pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Pendekatan pembelajaran saintifik menekankan pada pentingnya kerjasama antara pendidik dan peserta didik agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, hal tersebut tak terlepas dari

bagaimana kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran itu sendiri.

Pendekatan saintifik menuntut pendidik agar mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran saintifik itu sendiri, yang dimana dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini meliputi lima langkah yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga pendidik harus memiliki kemampuan dan pemahaman terkait penerapan pendekatan saintifik.

Kemampuan pendidik sangat berperan penting keberhasilan suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Pendidik dituntut harus dapat profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai seseorang yang memberikan pembelajaran. Hal tersebut menjadi alasan perlunya dilakukan pengamatan terhadap kemampuan pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka bagan penelitian tentang kemampuan pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik dapat dikonstruksikan dalam model sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian
(Sumber: Analisis Peneliti)

III. METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Liman Benawi

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Liman Benawi yang berlokasi di dusun 1 desa Liman Benawi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023

B. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu :

1. Tahap Pralapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan penelitian dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian.

Tahap pralapangan ini dilaksanakan pada bulan November 2022.

Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi :

a. Menentukan Fokus Penelitian

Peneliti menentukan fokus penelitian yaitu kemampuan pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran di SD Negeri 2 Liman Benawi yang merupakan garis besar dari

pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan akan lebih terarah.

- b. Menentukan SD Negeri 2 Liman Benawi sebagai tempat penelitian Selain letaknya yang berdekatan dengan rumah peneliti, ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan, ada pokok pembahasan yang menjadi ketertarikan peneliti, yaitu kemampuan pendidik dalam penerapan pendekatan Saintifik pada pembelajaran.
- c. Mengurus peizinan formal
Peneliti meminta surat pengantar pendahuluan dari fakultas. Sebelumnya peneliti telah melapor dan memohon izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta menyerahkan surat penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Liman Benawi
- d. Peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian
- e. Menyiapkan alat pengumpulan data penelitian
Peneliti menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi *handphone* untuk mendokumentasikan.

2. Tahap Lapangan

Tahapan lapangan yang dimulai pada tahap ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Memahami latar penelitian
Pada tahap ini peneliti melihat, memahami subjek, dan memahami situasi dan kondisi yang ada pada latar belakang penelitian untuk

mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.

b. Memasuki Lapangan

Peneliti mengawalinya dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan dewan pendidik untuk melakukan pengumpulan data

c. Peneliti melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin hingga data yang terkumpul sudah cukup yang artinya ditemukan temuan-temuan baru lagi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan didapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Tahap ini membutuhkan ketekunan dari peneliti untuk mendapatkan data tentang berbagai hal dibutuhkan dalam penelitian. Setelah tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis dan terstruktur.

4. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang telah peneliti lakukan, semua data yang terkumpul selama penelitian dilaksanakan selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi.

C. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2015:15) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan datanya dilakukan

secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulannya datanya dengan cara triangulasi atau dengan cara gabungan, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.

Dozen dan Lincoln (1994) dalam Albi Nugroho (2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengguankan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Bodgan dan Taylor (1975:5) dalam Nugrahani (2014:8) metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan ari sesuatu yang diamati. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan berupa kata-kata dari objek yang diamati, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

Menurut Yuliani (2018:84) metode deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yangterkait dengan pertanyaaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Menurut Rukajat (2018:2) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual dan pada saat ini.

2. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2020:5), metode kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study*, and *narrative research*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *case study* atau studi kasus. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2020:6) menyatakan bahwa studi

kasus merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel penelitian. Menurut Nugrahani (2014:101), dalam penelitian kualitatif, sampel diambil secara selektif dan sampel diambil tidak bertujuan untuk mewakili populasinya melainkan untuk mewakili informasinya. Oleh sebab itu, di dalam penelitian kualitatif, sampel tidak diambil secara acak melainkan secara bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Nugrahani (2014:102), sampel bertujuan atau yang dikenal sebagai *purposive sampling* ialah sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Maka peneliti akan mengambil sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian berlangsung. Pertimbangan yang dimaksud ialah peneliti akan mengambil sampel utama yaitu pendidik yang dianggap mampu memberikan informasi yang diinginkan peneliti.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif harus peneliti sendiri yang melakukan proses penelitian dan tidak bisa diwakilkan. Nugrahani (2014:97) menyatakan bahwa dalam melaksanakan penelitian kualitatif, berbagai alat dapat dimanfaatkan untuk pengumpulan data tetapi yang utama tetaplah diri si peneliti. Menurut Moleong (2019:168), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Dengan demikian peneliti dalam penelitian kualitatif dapat juga disebut sebagai instrumen kunci yang kehadirannya menjadi suatu keharusan.

Kehadiran peneliti disini merupakan gambaran instrumen penelitian, yakni sebagai bukti yang dapat digunakan alat pengumpul data. Selaku instrumen kunci, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi secara cermat terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Pengumpulan data ini tentunya peneliti menggunakan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan secara mendalam. Peneliti harus jeli dan teliti dalam melaksanakan pengamatan pengumpulan data.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut Subroto (1992:34) dalam Nugrahani (2014:107) data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan disediakan alam (alam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendidik SD Negeri 2 Liman Benawi.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu tes dan non tes, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik non tes yaitu observasi,

wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sutopo (2002:58) dalam Nugrahani (2014:213) mengutip penjelasan dari LeComte bahwa teknik pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Teknik interaktif meliputi wawancara dan observasi sedangkan teknik non-interaktif meliputi dokumen dan analisis kuisisioner terbuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia. Menurut Tiara (2019:24) menyebutkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Menurut Gunawan (2014:143) menyatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan, selajutnya menurut Hayati (2020:24-25) menjelaskan bahwa Observasi mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat, pelaku, kegiatan, dan peristiwa, observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan. Dapat dilihat dari proses pelaksanaannya observasi dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Sehingga dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun objek yang akan diteliti adalah tentang kemampuan pendidik dalam menerapkan

pendekatan saintifik pada pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud meliputi : (1) Kemampuan pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (2) Kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan (3) Hambatan yang dialami oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (4) Faktor pendukung untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik.

Berikut adalah lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran :

Tabel 2. Instrumen Penilaian Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik

Fokus	Subfokus	Indikator	Sub Indikator
1	2	3	4
Kemampuan pendidik terhadap penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran	Kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik	Mengamati	1. Menyiapkan atau menemukan topik/fenomena yang akan diamati oleh peserta didik 2. Memperhatikan peserta didik pada saat melakukan kegiatan mengamati suatu objek atau membaca suatu tulisan 3. Kesesuaian waktu yang digunakan saat pembelajaran dengan RRP yang digunakan
		Menanya	1. Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap topik yang dibahas 2. Membantu

Tabel 2. (Lanjutan)

1	2	3	4
			<p>peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang perlu atau ingin diketahui</p> <p>3. Membantu peserta didik untuk berdiskusi terkait topik yang dipelajari</p>
		Mencoba	<p>1. Tersedianya sumber belajar, LKPD, media dan alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan topik bahasan</p> <p>2. Membimbing peserta didik mengisi lembar kerja peserta didik</p> <p>3. Mengarahkan peserta didik untuk mencari sumber informasi dan menghargai pendapat orang lain</p>
		Menalar	<p>1. Mengarahkan peserta didik agar dapat menghubungkan data atau informasi yang diperoleh untuk menarik kesimpulan</p> <p>2. Menerapkan keterampilan analisis peserta didik melalui berbagai cara terhadap materi yang dipelajari</p>
		Mengomunikasikan	<p>1. Pendidik membantu peserta didik untuk</p>

Tabel 2. (Lanjutan)

1	2	3	4
			menentukan butir-butir penting dan simpulan yang dipresentasikan 2. Pendidik memberikan umpan balik, meluruskan, memberikan penguatan, serta memberikan penjelasan atau informasi lebih luas 3. Mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi teliti dan menghargai pendapat orang lain

(Sumber : Diadaptasi dari Yetty Fatri Dewi, Rayandra Asyar, dan Bambang)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Setyadin (2005:22) dalam Gunawan (2014:160) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Wawancara terbagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono (2015:319) wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti akan mewawancarai pendidik dan kepala sekolah di SD Negeri 2 Liman Benawi, kemudian mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berikut adalah tabel kisi-kisi wawancara supaya lebih memudahkan peneliti dalam mencari informasi.

Tabel. 3 Kisi-Kisi Wawancara

Fokus	Subfokus	Indikator
1	2	3
Kemampuan pendidik terhadap penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran	Kemampuan pendidik dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP sudah menggunakan pendekatan Saintifik 2. Kesulitan yang dialami saat menyusun RPP dengan pendekatan Saintifik
	Kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran 2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
	Hambatan yang dialami pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan yang dialami pada tahap mengamati 2. Hambatan yang dialami pada tahap menanya 3. Hambatan yang dialami pada tahap mencoba 4. Hambatan yang dialami pada tahap menalar

Tabel 3. (Lanjutan)

1	2	3
		5. Hambatan yang dialami pada tahap mengomunikasikan
	Faktor pendukung untuk menyelesaikan hambatan yang dialami oleh pendidik	1. Pendidik menjalin kerjasama dengan kepala sekolah, dan rekan sejawat 2. Pendidik membangun kerjasama antara pendidik dengan wali murid

(Sumber: Adaptasi Manik Nur Haq, Mukhammad Murdiono dan Halimah)

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan bukti dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti secara bersama-sama dengan observasi dan wawancara pendidik, wawancara kepala sekolah dan wawancara peserta didik untuk memperoleh informasi berupa data dan profil sekolah di SD Negeri 2 Liman Benawi.

G. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (2007) dalam Gunawan (2014:210) analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua bahan yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono

(2015:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

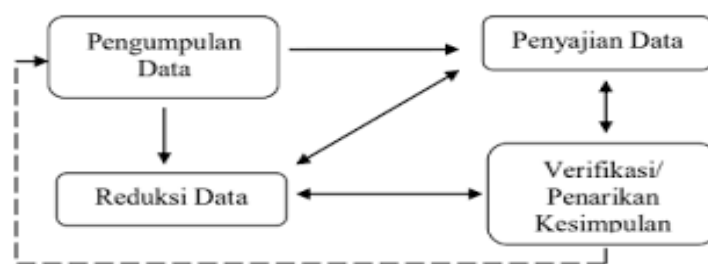
Penyajian data adalah mengorganisasikan serta menyusun pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion Drawin and Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah disusun dalam bentuk yang lebih rapi.

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, berdasarkan temuan dan verifikasi data.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:338), sebagai berikut.



Gambar 2. Komponen Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif
(Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang telah dimodifikasi)

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut, dalam penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif.

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses pemerolehan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh pada kevalidan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2015:336) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *iransferability* (valifitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

1. Uji *Credibility*

Sugiyono (2015:358) menyatakan bahwa uji krebilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan , peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Derajat kepercayaan dalam penelitain ini dilakukan dengan 3 teknik yaitu, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan *member check*. Berikut adalah penjabaran mengenai 3 teknik pengamatan yang akan dilakukan sebagai berikut.

a. Ketekunan pengamatan

Menurut Sugiyono (2015:370) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian datadan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (105:373) menyatakan bahwa trigulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah dan peserta didik. Selanjutnya, triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber yang sama. Sedangkan triangulasi waktu, maksudnya adalah dilakukan pada berbagai kesempatan dalam pengumpulan data. Melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, jika narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut bisa dikatakan kredibel.

c. *Member check*

Menurut Sugiyono (2015:375) menjelaskan bahwa :

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Proses pengecekan data melalui *member check*, peneliti menyampaikan data yang diperoleh kepada pemberi data sekaligus mendiskusikan apakah data tersebut sudah sesuai dan dapat disetujui oleh pemberi data. Apabila telah disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel.

2. Uji *Transferability*

Menurut Sugiyono (2015:376) *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif hingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ditempat yang lain. Jika pembaca laporan memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya semacam apa suatu hasil penelitian dapat dilakukan (*transferability*), maka laporan memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji *Dependability*

Sugiyono (2015:377) menyatakan bahwa suatu penelitian *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk pengujian *dependability* dilakukan dengan dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Menurut Sugiyono (2015:377) pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *confirmability* mirip dengan *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji *confirmability* dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang kemampuan pendidik terhadap penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran di SD Negeri 2 Liman Benawi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Kemampuan Pendidik dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik**

Kemampuan pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kesiapan pendidik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum, pemilihan materi yang sesuai dengan pendekatan saintifik dan tujuan yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan wawasan yang sudah dimiliki oleh pendidik dalam menyusun RPP menggunakan pendekatan saintifik.

2. **Kemampuan Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Saintifik**

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik di SD Negeri 2 Liman Benawi telah menerapkan pendekatan saintifik. Dalam pelaksanaannya pendidik selalu memberikan bimbingan dan arahan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pendidik telah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan stimulus-stimulus yang dapat mengarahkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti pada kegiatan mengamati, menanya dan mengomunikasikan.

3. Hambatan yang dialami Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti, pembelajaran harus menggunakan langkah-langkah yang ada pada pendekatan tersebut. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik meliputi tahap mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Hambatan yang dialami pendidik dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran saintifik diantaranya, pada tahap menanya pendidik kesulitan dalam membuat peserta didik agar aktif dalam bertanya karena peserta didik masih kurang percaya diri, terkadang mereka sudah mempunyai pertanyaan akan tetapi mereka tidak berani dan bingung untuk mengutarakan apa yang mereka pikirkan. Kemudian pada tahap mencoba pendidik harus memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan lebih intensif agar peserta didik dalam melakukan kegiatan dengan optimal dan fokus sehingga dapat memahami dengan mudah karena pada tahap mencoba peserta didik belum mampu untuk melakukannya secara mandiri. Tahap mengomunikasikan pendidik sulit dalam membuat peserta didik aktif dalam mengutarakan pendapatnya karena peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

4. Faktor Pendukung untuk Menyelesaikan Hambatan yang dialami Pendidik

Faktor pendukung untuk menyelesaikan hambatan yang dialami pendidik dengan menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan kepala sekolah maupun rekan sejawat sesama pendidik agar dapat bertukar masalah atau sharing berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas masing-masing dan lain sebagainya. Kemudian Pendidik juga sudah membangun kerjasama dengan wali murid melalui media sosial seperti grup whatsapp. Pendidik memberikan informasi-informasi berkaitan dengan peserta didik melalui whatsapp, jika terdapat permasalahan yang tidak dapat disampaikan melalui

whatsapp maka pendidik dan wali murid akan bertemu secara langsung melalui kegiatan rapat komite dan ketika pembagian rapor wali murid diminta untuk hadir untuk membicarakan terkait perkembangan peserta didik kepada orang tuanya.

B. Saran

1. Pendidik

Pendidik dapat mengembangkan kemampuan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan lainnya. Pendidik harus lebih selektif dalam pemilihan materi yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih memberikan wawasan dan fasilitas pendidik dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik agar tetap terlaksana program pendidikan yang berkualitas.

3. Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis kemampuan pendidik dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. 2021. Pendidik dalam Pendidikan Islam (Religius-Rasional) Studi Tokoh Mohammad Natsir dan Harun Nasution (Disertation). UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Al Munawwarah, R., & Ilyas, G. B. 2021. Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME: Journal of Management*, 4(3):71-86.
- Andina, E. 2018. Efektivitas pengukuran kompetensi guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2):204-220.
- Arfani, L. 2018. *Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran*. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 11(2):86-94.
- Ayuni, F. N. 2015. Pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 15(2):3-4.
- Damanik, R. 2019. Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2):2-6.
- De Gomes, F., & Bello, A. O. 2022. Analsis Kemampuan Guru Paud Di Kecamatan Satar Mese Utara Dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1):54-64.
- Fachri. 2020. Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(1):20-23.
- Febriana, R. 2021. *Kompetensi guru*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Festiawan, R. 2020. *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, Jawa Tengah.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap, K. S. 2021. Konsep Dasar Pembelajaran. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1):26-30.
- Hasanah, H. 2017. *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*. At-Taqaddum, 8(1): 21-46

- Hayati, A. S. 2020. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. Tasyri': *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 27(2):23-32
- Hilda, L. 2015. Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran (telaah kurikulum 2013). *Jurnal Darul 'Ilmi*. 3(01):75-83.
- Ismail, M. P., & Bambang Triyanto, M. M. 2020. Penelitian Karya Ilmiah (Skripsi): Suatu Pedoman. Penerbit Lakeisha.
- Khalim, A. 2021. Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2):219-236.
- Lestari, E. T. 2020. *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Deepublish, Jawa Tengah
- Majid,A., & Rochman, C. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implemenasi Kurikulum 2013*.PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Makki, M. I. 2019. Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran. *Duta Media Publishing*. 2(1):20-25.
- Mapata, D. 2021. Konsep Dan Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*, 1(1):9-10.
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta
- Nursal, M. F., Komariah, N. S., & Rianto, M. R.2022. Pengaruh Money Saving, Time Saving, Pendapatan dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi Online Food pada Masyarakat Muslim di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2):1769-1775.
- Novauli.2015.Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh:*Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1):45-67
- Pakpahan, A.F., Prasetio, A., Negara,E.S., Gurning,K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T. 2021. Metodologi Penelitian Ilmiah. *Yayasan Kita Menulis*.3(2):29-30.
- Palobo, M., & Tembang, Y. 2019. Analisis Kualitas Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Guru. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2):119-128.

- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2):333-352.
- Prayogi, R. D. 2020. *Kecakapan abad 21 Kompetensi digital pendidik masa depan*. *Manajemen Pendidikan*, 14(2):146-147.
- Rahim, R., Gumelar, G. R., Chabibah, N., Ritonga, M. W., Musyadad, V. F., Komalasari, D. 2021. Pendekatan Pembelajaran Guru. *Yayasan Kita Menulis*. 1(2):2-4.
- Reksiana, R. 2019. Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Alim| Journal of Islamic Education*, 1(1):119-156.
- Rhosalia, L. A. 2017. Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIEE .Journal of Teaching in Elementary Education*, 1(1): 59-77.
- Rohmah, S., Surur, M., & Munawwir, Z. 2021. Hubungan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(1):24-30.
- Rosnawati, S. P. 2021. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Adab, Jawa Barat.
- Sa'bani, F. 2017. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1):13-22.
- Safitri, V., & Dafit, F. 2021. Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3):1356-1364.
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. 2018. Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12):1572-1582.
- Setiana, D. S. 2019. Meningkatkan kemampuan menyusun RPP dengan pendekatan saintifik mahasiswa pendidikan matematika universitas sarjanawiyata tamansiswa yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional MIPA Kolaborasi* 1(1):120-131.
- Setyaningrum, A. 2015. *Kompetensi Guru*. Stain kodus, Jawa Tengah.
- Setyosari, P. 2020. *Desain Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sibuea, A. 2021. Analisis Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli. *Journal of Basic Education*, 4(1):2656-6702

- Sofianti, F., Afrilianto. 2021. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Smk Kelas XI. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 4(3):2-9
- Sudrajat, J. 2020. Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1):100-110.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Suharyadi, D. T. 2021. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada Kurikulum 2013 melalui Lesson Study di SDN Sumpalsari 3 Maesan Bondowoso. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2):203-219.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Suryana, D. 2017. Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1):67-82.
- Sutisna, D., & Widodo, A. 2020. Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2):58-64.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. 2019. Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1): 21.
- Tohir, M., & Wardani, A. W. 2017. *Analisis Kemampuan Calon Guru Matematika dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Berdasarkan Kurikulum 2013*.1(1):431-435.
- Warso,A. W. D. D. 2017. *Pembelajaran Dan Penilaian Padasatuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Graha Cendekia, Yogyakarta:.
- Wulandari, A. B., Mudzanatun, M., & Putri, A. D. S. 2020. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1):98-107.
- Yuliani, W. 2018. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. Quanta, 2(2):83-91.
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. IRDH Book Publisher, Malang.